

PENGARUH PENGGUNAAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR KEWIRUSAHAAN DITINJAU DARI MINAT BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA PGSD FKIP UNS SURAKARTA TAHUN 2007

Chumdari

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami 36 A, Surakarta

Abstract: *he effect of the use of environment as learning resource and conventional instruction on entrepreneurship learning achievement viewed from entrepreneurship interest on the students of PGSD FKIP UNS Surakarta 2007. This research intended to know: (1) the effect of the use of environment as learning resource on entrepreneurship learning achievement on the students of PGSD FKIP UNS Surakarta 2007, (2) the effect of entrepreneurship interest on entrepreneurship learning achievement on the students of PGSD FKIP UNS Surakarta 2007, and (3) the interaction of the effect of the use of environment as learning resource and entrepreneurship interest on entrepreneurship learning achievement on the students of PGSD FKIP UNS Surakarta 2007. The research is held on PGSD FKIP UNS Surakarta, Jl. Slamet Riyadi 449 Surakarta 57146. The population of the research is the student of fourth semester 2007. The number of population is 240 students. The sample of the research is 80 students. The method used in the research is experiment. The technique sampling in the research is cluster random sampling, 40 students as experiment group, and 40 students as control group. The experiment design is factorial design. The data are collected by observation, questionnaire, and test. The data are analyzed by means of anova two ways. The result is the following: (1) there is positive and significant effect of the use of environment as learning resource on entrepreneurship learning achievement on the students of PGSD FKIP UNS Surakarta 2007. ($F_o = 16.487 > F_{15\%} = 3.96$), (2) there is the positive and significant effect of entrepreneurship interest on entrepreneurship learning achievement on the students of PGSD FKIP UNS Surakarta 2007 ($F_o = 17.326 > F_{15\%} = 3.96$) (3) there is the interaction of the effect of the use of environment as learning resource and entrepreneurship interest on entrepreneurship learning achievement on the students of PGSD FKIP UNS Surakarta 2007 ($F_o = 5.382 > F_{15\%} = 0.235$).*

Keywords: *achievement learning, the use of environment as learning resource, conventional instruction, and entrepreneurship interest.*

Pendahuluan

Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri atas komponen-komponen yang satu sama lain saling bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah : (1) *Raw input*, (2) *Input instrumental*, (3) Proses belajar mengajar, (4)

Enviromental input, dan (5) *Out put*. Proses pembelajaran yang baik ditandai dengan berfungsinya secara optimal komponen-komponen pembelajaran tersebut. Model pembelajaran merupakan faktor penting dan besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil pembelajaran. Apabila dosen mampu menggunakan model-model pembelajaran dengan tepat, niscaya hasil pembelajaran

mahasiswa akan optimal.

Lingkungan sebagai sumber pembelajaran merupakan faktor penting dan besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Dosen diharapkan mampu menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran dengan tepat, dan faktor-faktor yang lain agar prestasi belajar mahasiswa akan optimal. Lingkungan sebagai sumber belajar mencakup lingkungan fisik/alam, lingkungan sosial dan budaya, terutama lingkungan dunia usaha.

Pembelajaran Kewirausahaan di PGSD secara konvensional menunjukkan pada model pembelajaran mengikuti pola didaktik, atau model pembelajaran langsung. Berbeda dengan itu pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam kuliah kewirausahaan yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar mahasiswa diajak ke lingkungan yang dijadikan sebagai objek, atau penggunaan metode kunjungan / karyawisata atau penggunaan benda atau sumber dari lingkungan dibawa atau didatangkan ke ruang kuliah. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar memungkinkan mahasiswa belajar secara langsung, dan belajar dari sumber otentik, memupuk kerjasama antar mahasiswa. Peranan utama dosen dalam pembelajaran adalah membangkitkan minat belajar, sebagai fasilitator dan motivator belajar.

Minat berwirausaha merupakan faktor dari dalam diri individu dan merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Minat berwirausaha adalah kekuatan yang mendorong dan mengarahkan tingkah laku individu untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Dengan minat berwirausaha yang tinggi diduga aktivitas belajar tinggi dan prestasi belajar mahasiswa tinggi. Sebaliknya dengan minat berwirausaha yang rendah diduga aktivitas belajar rendah dan prestasi belajar mahasiswa juga rendah.

Hal-hal di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Pembelajaran Konvensional Terhadap

Prestasi Belajar Kewirausahaan Ditinjau Dari Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta Tahun 2007."

Permasalahan penelitian ini adalah "Adakah pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar Kewirausahaan ditinjau dari minat berwirausaha pada mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta tahun 2007?" Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar Kewirausahaan pada mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta tahun 2007 ?
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan dari minat berwirausaha terhadap prestasi belajar Kewirausahaan pada mahasiswa PGSD FKIP UNS Tahun 2007 ?
3. Adakah interaksi pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan pembelajaran konvensional dengan minat berwirausaha terhadap prestasi belajar Kewirausahaan pada mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta tahun 2007 ?

Belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar melalui interaksi dengan lingkungannya. Oemar Hamalik (1992:7) menyatakan bahwa belajar sebagai proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Winkel (1991:36) menyatakan bahwa belajar sebagai aktivitas mental atau psikis pada individu yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Perubahan itu secara relatif bersifat konstan dan berbekas. Pengertian belajar yang setara dikemukakan oleh Hilgard dan Brower dalam Purwanto (2000:84),

dan Slavin (1997:151). Berdasarkan pendapat tersebut di atas belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang terjadi secara sadar karena adanya pengalaman atau latihan.

Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri atas komponen-komponen yang satu sama lain saling bekerjasama secara harmonis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Komponen-komponen tersebut adalah: (1) *Raw input* yaitu siswa / mahasiswa, di dalamnya ada unsur fisik maupun psikis. (2) *Instrumental input*, yaitu terdiri atas guru/ dosen, sarana dan prasarana pembelajaran, kurikulum, pendekatan, strategi, metode-metode mengajar, alat-alat dan evaluasi belajar. (3) *Environmental input*, yaitu lingkungan tempat terjadinya proses pembelajaran. (4) Proses pembelajaran, yaitu peristiwa terjadinya belajar mengajar, dimana semua komponen berperan melakukan fungsinya dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. (5) *Out put*, yaitu luaran atau lulusan atau kondisi siswa yang diharapkan setelah melaksanakan pembelajaran tersebut (Nasution, 1992:4-5)

Menurut Hamalik (1999:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusia terdiri atas siswa dan guru, dan tenaga lainnya seperti tenaga non guru. Material meliputi buku-buku pelajaran papan tulis, kapur, fotografi, slide, gambar-gambar dan lain sebagainya. Prosedur pembelajaran meliputi jadwal pelajaran, metode penyampaian pelajaran, praktek, prosedur belajar, ujian dan sebagainya.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan faktor luar atau lingkungan, baik berupa benda/ alam maupun budaya yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa. Minat berwirausaha merupakan faktor dalam diri mahasiswa / individu yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Apabila faktor-faktor tersebut dapat diting-

katkan secara optimal diduga prestasi belajar mahasiswa juga optimal.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, angka-angka, huruf, atau kalimat atau pernyataan verbal. Menurut Gunarsa (1989:75) prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha belajar. Dalam penelitian ini prestasi belajar adalah hasil belajar mahasiswa yang diperoleh dengan tes setelah mahasiswa melaksanakan pembelajaran.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sebagai faktor eksternal yang dapat dimanipulasi oleh dosen, dan minat berwirausaha sebagai faktor internal/dalam diri mahasiswa yang dapat dibangkitkan atau dipengaruhi oleh dosen merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dengan baik, dan minat berwirausaha mahasiswa yang tinggi diduga prestasi belajar kewirausahaan mahasiswa akan tinggi.

Sumber belajar adalah segala sesuatu (orang, benda, atau peristiwa) yang mengandung pesan pembelajaran. Lingkungan sebagai sumber belajar adalah lingkungan yang mengandung pesan pembelajaran. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan membawa mahasiswa ke lingkungan / obyek atau membawa lingkungan / objek ke ruang kuliah, dan menghadapkan mahasiswa pada sejumlah sumber belajar baik secara individual atau kelompok. Mahasiswa diberi kesempatan belajar secara langsung dari obyek atau sumber belajar yang diinginkan. Lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar kewirausahaan diantaranya adalah perusahaan di sekitar, perdagangan, dari produksi hingga pemasaran produk barang tertentu, usaha jasa, dan usaha pertanian atau peternakan. Apabila objek dibawa ke ruang kelas, maka metode pembelajarannya dapat berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan pemberian tugas atau lainnya yang biasa diguna-

kan dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar termasuk dalam *resource-based learning* (Nasution. S. 1984:18). Dalam penelitian ini penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dilakukan dengan pemberian tugas mengadakan observasi dan interviu ke perusahaan atau dunia usaha yang ada di sekitar kampus atau tempat tinggal mahasiswa.

Dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar diharapkan memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Mata kuliah Kewirausahaan di PGSD memberikan pengetahuan tentang ilmu dasar bidang kewirausahaan kepada mahasiswa yang meliputi: (1) Pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang, hakekat kewirausahaan, urgensi pengembangan kewirausahaan dan Pendidikan Kewirausahaan, serta teori-teori kewirausahaan; (2) Sikap mental wirausahawan; (3) Pengembangan diri; (4) Kepemimpinan; (5) Manajemen bisnis; (6) Etika bisnis; (7) Teknik negoisasi bisnis; dan (8) Studi kelayakan usaha yang dapat diaplikasikan dan dikembangkan bagi lulusan PGSD.

Pembelajaran kewirausahaan di PGSD bermaksud menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa, meningkatkan semangat mandiri atau menurunkan sifat konsumerisme dan sifat ketergantungan kepada orang lain. Pembelajaran kewirausahaan memerlukan keterlibatan semua pihak, baik pimpinan pengelola program studi, dosen, dan mahasiswa sendiri. Pembelajaran selain menggunakan model konvensional, yaitu perkuliahan di kelas dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang terbatas juga memerlukan pengenalan dunia usaha dengan metode kunjungan atau darma wisata. Dengan kunjungan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung, dari sumber asli pelaku bisnis atau subyek dalam dunia usaha.

Dalam penelitian ini penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dilakukan mahasiswa secara individual berkunjung ke perusahaan kecil atau dunia usaha yang berada di dekat

tempat tinggal masing-masing untuk mengadakan observasi dan wawancara tentang sekitar kegiatan usaha yang dilaksanakan. Adapun aspek-aspek yang diobservasi dan diwawancara meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) nama kegiatan usaha, (2) letak atau alamat kegiatan usaha, (3) bidang kegiatan usaha yang dilaksanakan, (4) organisasi dalam kegiatan usaha, (5) metode dalam menjalankan kegiatan usaha, (6) permodalan perusahaan, (7) tenaga kerja, (8) manfaat kegiatan usaha, baik bagi perusahaan maupun masyarakat, (9) Keuntungan yang diperoleh setiap bulan / tahun / satuan waktu tertentu, dan (10) dampak dari kegiatan usaha yang dijalankan. Dari hasil observasi atau wawancara tersebut disusunlah laporan dan dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan setiap mahasiswa secara perorangan sekali dan secara kelompok sekali. Berdasarkan pengalaman tersebut mahasiswa diminta menyusun rencana kegiatan usaha, yang mungkin dapat dilaksanakan selain melaksanakan tugas pokoknya sebagai guru SD.

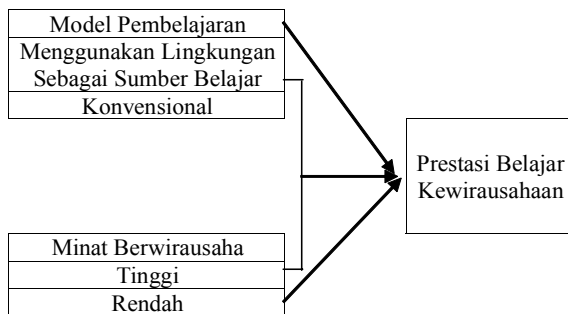
Minat berwirausaha merupakan salah satu komponen dalam diri mahasiswa yang sangat penting dalam pembelajaran. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat pula merupakan sukanya seseorang terhadap suatu kegiatan, dimana minat menjadi sebab kegiatan itu dilakukan oleh seseorang dan juga merupakan penyebab partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan (Reilli dan Lewiss dalam Dwijiastuti, MG. 2001).

Menurut Winkel (1989:105) minat adalah kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau materi tertentu. Dengan minat, subyek akan merasa tertarik dan merasa senang mempelajari materi dari suatu bidang studi. Minat tidak jauh berbeda dengan motivasi. Minat dapat menjadi sumber motivasi. Apabila minat individu terhadap sesuatu rendah, maka motivasinya juga rendah. Minat berwirausaha adalah kecenderungan untuk tertarik dan tekun melaksanakan kegiatan yang

berkaitan dengan berwirausaha, termasuk belajar kewirausahaan.

Hasil penelitian Hadiyah dan Chumdari (2006:38) menyimpulkan bahwa : (1) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dengan model konvensional dengan kunjungan ke dunia usaha terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada mahasiswa PGSD FKIP UNS tahun 2006 ($F_o = 4.084 > F_{t\ 5\%} = 3.972$). (2) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dengan motivasi tinggi dengan motivasi belajar rendah terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada mahasiswa PGSD FKIP UNS tahun 2006 ($F_o = 19.073 > F_{t\ 5\%} = 3.972$).

Pembelajaran Kewirausahaan di PGSD dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan baik dan minat belajar mahasiswa yang tinggi prestasi belajar mahasiswa optimal. Sebaliknya dengan kuliah konvensional dan minat belajar mahasiswa rendah prestasi belajar mahasiswa rendah. Gambaran kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar Kewirausahaan ditinjau dari minat berwirausaha pada mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta tahun 2007.” Dari hipotesis yang bersifat umum itu dapat dirumuskan hipotesis yang khusus sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar Kewirausahaan pada mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta tahun 2007.
- b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari minat berwirausaha tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar Kewirausahaan pada mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta tahun 2007.
- c. Ada interaksi pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan pembelajaran konvensional dengan minat berwirausaha yang tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar Kewirausahaan pada mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta tahun 2007.

Metode

Penelitian ini dilakukan di PGSD FKIP UNS Surakarta. Jl. Slamet Riyadi 449 Surakarta. Telp. No. (0271) 714031. Waktu penelitian selama delapan bulan, yaitu pada bulan Maret sampai dengan Oktober 2007.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan eksperimental. Peneliti mengadakan percobaan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, dan pembelajaran konvensional pada mata kuliah Kewirausahaan. Selain itu juga dikaji tentang pengaruh minat berwirausaha terhadap prestasi belajar kewirausahaan. Penelitian ini juga termasuk penelitian komparatif, karena peneliti membandingkan keadaan unsur-unsur penelitian, yaitu antara variabel pada kelompok eksperimen dan variabel pada kelompok kontrol.

Populasi penelitian ini ialah mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta tahun 2007 semester 4, sebanyak sekitar 240 orang. Sampel penelitian sebanyak dua kelas atau 80 mahasiswa. Sebagai sampel adalah kelas A sebagai kelompok kontrol dan kelas C sebagai kelompok eksperimen.

Pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Uji kesetaraan sampel dilakukan dengan teknik t-test. Dari hasil uji tersebut diketahui kedua kelompok sampel tersebut adalah setara / tidak berbeda secara signifikan.

Pengumpulan data dengan teknik observasi, angket, dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah: (1) Program pembelajaran. (2) Lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran (3) Angket minat berwirausaha (4) Soal-soal tes prestasi belajar. Instrumen angket dan soal-soal tes disusun oleh peneliti dan dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan di PGSD. Uji validitas angket dilakukan dengan analisis butir soal. Uji reliabilitas dengan teknik belah dua (*split half*). Validitas soal tes dilakukan dengan validitas isi dan dengan uji empiris. Reliabilitas soal diperoleh dengan teknik belah dua (*split half*).

Rancangan pelaksanaan eksperimen dengan rancangan faktorial 2 X 2. Jika digambarkan adalah sebagai berikut :

		Variabel A	
		A1	A2
Variabel B	B1	A1B1	A2B1
	B2	A1B2	A2B2

Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas, satu variabel tergantun. Variabel bebasnya adalah pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dan pembelajaran konvensional, dan minat berwirausaha terdiri atas tinggi dan rendah. Variabel terikatnya adalah prestasi belajar Kewirausahaan.

Teknik analisis data yang digunakan ini adalah teknik analisis diskriptif dan analisis komparatif. Teknik komparatif yang digunakan yaitu teknik analisis ANAVA dua jalur. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Hasil dan Pembahasan

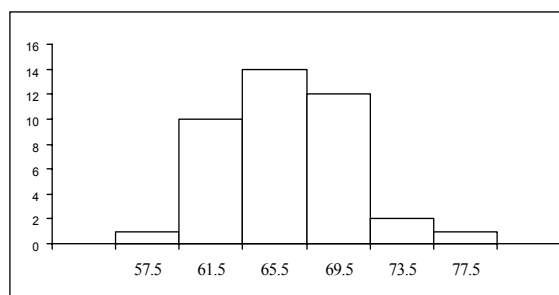
Skor prestasi belajar kewirausahaan mahasiswa dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar

Tabel 1. Prestasi Belajar Kewirausahaan dengan Penggunaan Lingkungan sebagai Sumber Belajar.

Kelas Interval	F	f _{kum}	f _%	f _{kum%}
56 – 59	1	1	2.5	2.5
60 – 63	10	11	25.0	27.5
64 – 67	14	25	35.0	62.5
68 – 71	12	37	30.0	92,5
72 – 75	2	39	5.0	97,5
76 – 79	1	40	2,5	100
Jumlah	40	40	100	100

Dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa skor prestasi belajar kewirausahaan dengan model penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, skor terendah 58, dan skor tertinggi 77. rerata 66.575 dan standar deviasi 3.774. Skor prestasi belajar kewirausahaan Mahasiswa PGSD FKIP UNS tersebut termasuk kategori cukup (C).

Dari data tersebut disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut :

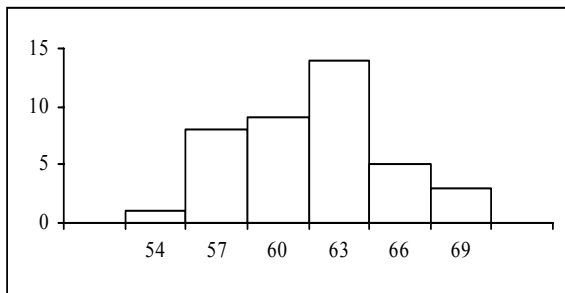


Gambar 1 : Skor Prestasi Belajar Kewirausahaan dengan model Penggunaan Lingkungan sebagai Sumber Belajar.

Skor Prestasi Belajar Kewirausahaan dengan Model Konvensional.

Tabel 2. Prestasi Belajar Kewirausahaan Mahasiswa dengan Model Konvensional.

Dari data tersebut disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 2: Prestasi Belajar Kewirausahaan Mahasiswa dengan Model Konvensional.

Dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa skor prestasi belajar kewirausahaan dengan model konvensional, skor terendah 54 dan skor tertinggi 70, rerata 63.425 dan standar deviasi 2.722. Skor prestasi belajar kewirausahaan Mahasiswa PGSD FKIP UNS tersebut termasuk kategori cukup.

Prestasi Belajar Kewirausahaan Mahasiswa PGSD FKIP UNS dengan Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Model Pembelajaran Konvensional Ditinjau dari Minat Berwirausaha.

Tabel 3. Prestasi Belajar Kewirausahaan Mahasiswa dengan Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Model Pembelajaran Konvensional Ditinjau dari Minat Berwirausaha.

Minat Berwirausaha (B)	Pendekatan / Model Pembelajaran		Total	
	Eksperimen (A1)	Kontrol (A2)		
Tinggi (B1)	N	14	19	33
	$\sum X$	940	1219	2159
	X	67.143	64.158	65.424
	$\sum X^2$	63220	78333	141553
	SD	2.748	2.5595	3.0255
	S^2	7.5510	6.5510	9.1534
Rendah (B2)	N	26	21	47
	$\sum X$	1723	1334	3057
	X	66.269	63.524	65.0426
	$\sum X^2$	114639	84958	199597
	SD	4.193	3.216	4.0263
	S^2	17.5814	10.3447	16.2110
TOTAL (B)	N	40	40	80
	$\sum X$	2663	2553	5216
	X	66.575	63.825	65.200
	$\sum X^2$	177859	163291	341150
	SD	3.1774	2.940	3.652
	S^2	14.2444	8.644375	13.335

Dari hasil pengujian normalitas data diperoleh hasil nilai $\chi^2 = 7.77$ dan 6.319 . Sedangkan nilai $\chi^2 = 11,2$. Jadi $\chi^2 < \chi^2_{table}$. Maka data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas data diperoleh angka F_0 sebesar 1.07 dan 1.08, sedangkan F_t sebesar 2.39 dan 2.03, maka data tersebut homogen.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik Anava Dua Jalan. Dari penghitungan diperoleh hasil sebagaimana tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Db	JK	RJK- JK/db	F _h	F _{t5%}	Kesimp.
Antar Kolom (A)	1	183.0125	183.0125	16.487	3.960	Sig.
Antar Baris (B)	1	192.3213	192.3213	65.528	3.960	Sign.
Interaksi (AB)	1	59.7397	59.7400	5.382	0.253	Sig.
Dalam Kelompok	76	843.6140	11.1000			
Total	79	1278.6875				

Dari hasil analisis data dengan teknik Anava Dua Jalan diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Ada perbedaan pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar Kewirausahaan di PGSD FKIP UNS tahun 2007 ($F_o = 16.487 > F_t = 3.96$)
- b. Ada perbedaan pengaruh yang positif dan signifikan dari minat berwirausaha tinggi dan rendah terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan di PGSD FKIP UNS Surakarta Tahun 2007. ($F_o = 65.528 > F_t = 3.96$).
- c. Ada interaksi pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan pembelajaran konvensional dengan minat berwirausaha tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar Kewirausahaan mahasiswa di PGSD FKIP UNS Surakarta Tahun 2007 ($F_o = 5.382 > F_t = 0.253$).

Dari hasil penelitian ini diketahui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan prediktor yang baik untuk mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran kewirausahaan merupakan hal yang positif untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar. Dari kegiatan ini mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dari sumber primer tentang berbagai hal berkaitan dengan berwirausaha.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang berminat wirausaha tinggi dengan yang berminat wirausaha rendah menunjukkan signifikan. Minat berwirausaha merupakan prediktor yang baik terhadap prestasi belajar kewirausahaan.

Dari penelitian ini diketahui ada interaksi pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan lingkungan dan pembelajaran konvensional dengan minat berwirausaha tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar kewirausahaan mahasiswa PGSD FKIP UNS ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa antara penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan minat berwirausaha secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada mahasiswa PGSD FKIP UNS. Jadi kedua hal tersebut secara bersama-sama merupakan prediktor yang baik untuk menentukan tinggi prestasi belajar kewirausahaan.

Simpulan

- a. Ada perbedaan pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta tahun 2007 ($F_o = 16.487 > F_t = 3.96$). Dengan demikian hipotesis nihil di

- tolak, dan hipotesis alternatif diterima.
- b. Ada perbedaan pengaruh yang positif dan signifikan dari minat berwirausaha tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta tahun 2007 ($F_o = 65.528 > F_t = 3.96$). Dengan demikian hipotesis nihil ditolak, dan hipotesis alternatif diterima.
 - c. Ada interaksi pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan pembelajaran konvensional dengan minat berwirausaha tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta tahun 2007 ($F_o = 5.382 > F_t = 0,253$). Dengan demikian hipotesis nihil ditolak, maka hipotesis alternatif diterima.

Dari hasil penelitian ini diketahui (1) Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan upaya yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar. (2) Minat berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar kewirausahaan. (3) Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan minat berwirausaha

berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran. Maka agar pembelajaran efektif dan efisien hal-hal tersebut perlu digunakan dan diupayakan agar penggunaannya optimal.

Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Hendaknya dalam pembelajaran kewirausahaan dosen dan mahasiswa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, khususnya lingkungan yang berupa dunia usaha yang berada di sekitar.
- b. Hendaknya dosen membangkitkan minat belajar dan minat berwirausaha pada mahasiswa. Minat berwirausaha merupakan pendorong dalam belajar kewirausahaan dan berpengaruh terhadap prestasi belajar.
- c. Hendaknya para pemegang kebijakan di PGSD dan UNS memberi kemudahan yang memungkinkan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan upaya membangkitkan minat berwirausaha mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyani, Asri Laksmi, dkk. 2006. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Dwijastuti, MG. 2001. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Terpadu dan Konvensional Terhadap Prestasi Belajar IPA ditinjau dari Minat Belajar Siswa SD Kelas V Kota Surakarta*. Surakarta: Program Pascasarjana UNS.
- Gibson, James L. John M. Ivancevich James H. Donnelly. Jr. 1995. *Organizations*, Edisi ke delapan. (edisi terjemahan oleh Ninuk Adiarni) Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hadiyah, Chumdari. 2006. "Pengaruh Kunjungan ke Dunia Usaha terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Ditinjau dari Motivasi dan Kreativitas Belajar Pada Mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta Tahun 2006". *Laporan Penelitian*. Surakarta: UNS, FKIP.
- Joyce. B. & Marsha Weil. 1986. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall, Fifth Edition.

- Nasution S. 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Puwanto, Ngalm. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Noehi. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Singgih D. Gunarsa, (1989), *Psikologi Olah Raga*, Jakarta, Gunung Mulia.
- Slavin, Robert E. 1997. *Educational Psychology*. Singapore: Allyn and Bacon.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.